

DIGITAL LITERACY AND UTILIZATION OF COMMUNITY READING CORNER

LITERASI DIGITAL DAN PEMANFAATAN POJOK BACA MASYARAKAT

Siti Nurjanah¹, Anisa Fitriani², Anisa Fitri³, Eka Apriani Putri⁴, Iklima Nurul Fudhlah⁵, Isnaini Nurhayati⁶, Muhammad Ridwan⁷, Meida Widianti⁸, Nur Asti Maulida⁹, Putri Mentari¹⁰, Riska Damyanti¹¹, Sofi Safiqa Raihani¹², Rasmitadila^{13 a}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Manajemen, Universitas Djuanda

^aKorespondensi : Rasmitadila; Email : rasmitadila@unida.ac.id
(Diterima: 20-12-2022; Ditelaah: 10-01-2023; Disetujui: 02-06-2023)

ABSTRACT

The literacy program is aimed at villagers (4 target residents) through reading activities through enrichment of knowledge, skills and personality to add insight in accordance with the field of work of villagers in order to improve their welfare. The specification of the Village Literacy Program Assistance (PROLISA) is a literacy corner that functions as a community learning center that has a certain non-formal learning curriculum. Then for the topics covered in the Literacy Corner, it is intended to broaden people's insight, knowledge, attitudes and skills that are useful for improving their welfare. And the activities that we carry out will be directed at getting changes in attitudes and behavior by facilitating literacy books on motivation, general knowledge, and crafts. The holding of digital literacy socialization explains how to use digital tools properly and correctly so that people can use these tools as capital for online businesses.

Keywords: Literacy, Society, Economy

ABSTRAK

Program literasi ditujukan untuk warga desa (4 warga sasaran) melalui kegiatan membaca melalui pengayaan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian untuk menambah wawasan sesuai dengan bidang kerja warga desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Adapun spesifikasi dari Pendampingan Program Literasi Desa (PROLISA) adalah pojok literasi yang berfungsi sebagai *center of learning* masyarakat yang memiliki kurikulum pembelajaran non formal tertentu. Kemudian untuk topik yang dicakup dalam Pojok Literasi ini ditujukan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraannya. Kegiatan yang telah dilaksanakan ini akan diarahkan untuk mendapatkan perubahan sikap dan perilaku dengan difasilitasinya buku-buku literasi tentang motivasi, ilmu umum, dan kerajinan. Adapun diadakannya sosialisasi literasi digital menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat digital dengan baik dan benar agar masyarakat dapat memanfaatkan alat tersebut sebagai modal untuk usaha *online*.

Kata Kunci: Ekonomi, Literasi, Masyarakat [cambria 10, single-line spacing.

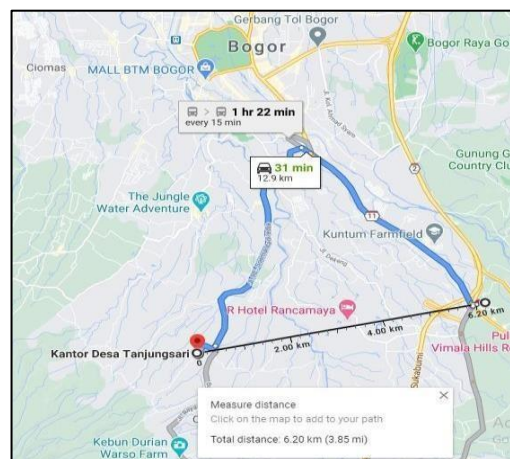
Nurjanah. S., Fitriani. A., Fitri. A., Putri. E. A., Fudhlah. I. N., Nurhayati. I., Ridwan. M., Widianti. M., Maulida. N A., Mentari. P., Damyanti, R., Raihani. S. S., Rasmitadila (2023). Literasi digital dan pemanfaatan pojok baca masyarakat. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2) 140-145.

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat bisa dilihat dari derasnya arus informasi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya transformasi digital, sehingga semakin banyak juga disinformasi yang beredar. Disinformasi dapat ditemui pada segala sektor, mulai dari politik, ekonomi, pendidikan, bahkan kesehatan (Yanuarita & Haryati, 2021; Sari & Halim, 2021). Salah satu cara untuk menghindari disinformasi yaitu dengan Literasi digital. Literasi digital sebagai kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, membuat, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital (Sujana & Rachmatin, 2019; Liansari & Nuroh, 2018).

Teknologi akan memberikan pengaruh besar jika masyarakat mampu memanfaatkannya dengan baik dalam menuju kehidupan yang lebih bermartabat. Namun sayangnya, saat ini mayoritas yang melaksanakan literasi digital masih dilaksanakan pada level perguruan tinggi (Rahmawan et al., 2019; Jati, 2021) . Padahal mayoritas pengguna aktif internet tidak hanya ada pada perguruan tinggi. Masih banyak masyarakat, yang tidak tahu bagaimana cara menggunakan teknologi dengan bijak dan masih banyak masyarakat yang belum memahami fungsi dari internet itu sendiri. Salah satu desa yang berada di kecamatan Cijeruk kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat. Luas wilayah desa ini adalah 200 hektar dan terdiri dari 6 RW, 26 RT dan 3 Dusun. Jarak dari Desa Tanjungsari ke ibu kota Kecamatan adalah 4,5 km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor adalah 30 km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung adalah 188 km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta adalah 69 km⁴. Desa ini berjarak 7 km dari

kampus Universitas Djuanda Bogor namun akses jalan dapat ditempuh dalam jarak 12,9 km. Perhatikan gambar berikut. (Denah lokasi kampus ke desa)



Hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat Desa Tanjungsari, selama ini belum pernah ada kegiatan yang mengedukasi tentang tata cara pemakaian alat digital, dan juga di desa ini banyak sekali jenis hasil bumi maupun home industri yang dipasarkan dengan cara manual sesuai dengan batas jam operasional pasar. Sehingga selama ini hasil bumi dan hasil industri rumahan mereka belum terjual secara maksimal. Kendala yang ditemukan dilapangan adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam memasarkan beberapa produk hasil bumi dan industri rumahannya diluar wilayah mereka, tidak terampil serta keenganan beberapa masyarakat desa untuk belajar memanfaatkan perangkat digitalnya untuk berjualan online.

Belum adanya penyuluh atau ahli untuk mendampingi mereka dalam membuat media sosial yang peruntukannya untuk memasarkan dan menjual hasil bumi secara online. Oleh karena itu, penyuluhan literasi digital desa Tanjungsari sangat perlu dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih

dalam memasarkan dan menjual hasil buminya secara online sehingga dapat memiliki penghasilan yang lebih dari biasanya.

Dengan diadakannya program pengabdian masyarakat literasi desa, maka kami berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi literasi digital sebagai upaya mengedukasi masyarakat akan pentingnya suatu teknologi yang dapat digunakan secara bijak. Sosialisasi ini sangat penting dilakukan agar masyarakat lebih terampil dalam menggunakan perangkat digitalnya untuk memasarkan hasil bumi mereka secara lebih luas lagi. Tujuan sosialisasi digital ini diungkapkan sebagai berikut:

Masyarakat Desa Tanjungsari dapat memahami penggunaan handphone secara bijak dan dapat digunakan untuk berwirausaha.

Mendapatkan ilmu tentang etika berkomunikasi secara baik dan bijak dengan pemilihan kata-kata yang tepat.

Meningkatkan aspek ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Tanjungsari.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah melalui pendidikan masyarakat berupa sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi digital yang diberikan oleh tim sosialisasi dengan mengundang narasumber. Di Indonesia menerapkan literasi digital dan memberikan hasil yang positif untuk kemajuan desa (Kurniawan *et al.*, 2021; Astuti, 2019). Masih banyak masyarakat, khususnya masyarakat di desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk yang tidak tahu bagaimana cara menggunakan teknologi dan masih banyak masyarakat yang belum memahami fungsi dari internet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 September 2022. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar kita semua bisa melek akan

pentingnya Literasi digital di masa perkembangan teknologi ini, karena kita harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Selain itu dengan literasi digital bisa memilih dan memilah informasi yang benar dan yang salah sehingga kita tidak lagi termakan oleh berita hoax. Diharapkan semua bisa memahami dengan baik tentang Literasi digital, sehingga kita punya *gadget* tidak hanya untuk bermain *games* atau bermain sosial media saja tapi kita juga bisa melakukan hal-hal yang bermanfaat dengan menggunakan gadget. Sekarang ini jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan teknologi kita akan tertinggal dan tentunya kehidupan kita akan mengalami kesulitan. Namun memanfaatkan teknologi saja tidak cukup, kita juga harus memahami tentang literasi digital, karena saat ini literasi digital tidak akan bisa lepas dari teknologi (Akbar & Anggraeni, 2017). Penting sekali bagi kita untuk memahami literasi digital, karena itu modal utama kita untuk memanfaatkan teknologi dengan baik dan juga bijak (Fatmawati & Sholikin, 2019). Jika kita tidak paham akan literasi digital, kita bisa saja mengalami kerugian dari kemajuan teknologi. Contohnya seperti pencurian data pribadi melalui media sosial atau pinjaman online, atau yang paling sering kita termakan dengan berita hoax yang bisa merugikan diri kita sendiri dan juga orang lain. Definisi literasi menurut UNESCO adalah sebuah gerakan yang harus mendorong orang untuk "*fully participate*" atau berpartisipasi aktif.

Menurut Sulianta (2020), literasi adalah pengetahuan atau keterampilan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, mengelola, menggunakan dan memanfaatkan berbagai informasi serta bagaimana mengkomunikasikan ulang informasi tersebut kepada seseorang, kelompok, maupun masyarakat luas.

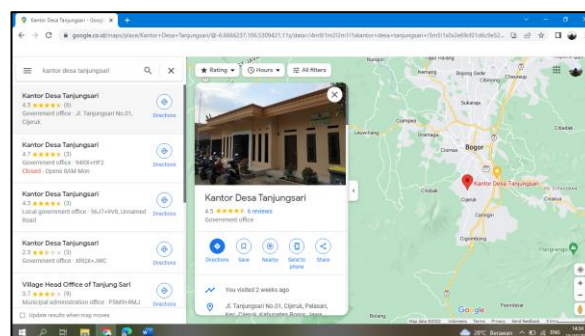
Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan,

mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten maupun informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis. Konsep ini pertama kali dilontarkan oleh Gilster & Glister (1997) memuat pengertian literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi melalui berbagai sumber digital. Adapun spesifikasi dari Pendampingan Program Literasi Desa (PROLISA) adalah pojok literasi yang berfungsi sebagai center of learning masyarakat yang memiliki kurikulum pembelajaran non formal tertentu. Kemudian untuk topik yang dicakup dalam Pojok Literasi ini ditujukan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dan kegiatan yang kami laksanakan ini akan diarahkan untuk mendapatkan perubahan sikap dan perilaku dengan difasilitasinya buku-buku literasi tentang motivasi, ilmu umum, dan kerajinan.

Metode Penelitian yang kami gunakan adalah observasi dan wawancara kepada masyarakat terkait penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan melakukan sosialisasi sekaligus praktek langsung. Masyarakat dapat mengikuti dengan baik kegiatan tersebut. Setelah itu, masyarakat diwawancarai oleh kami terkait literasi digital dan pemanfaatan pojok baca di Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Adapun dalam penyusunan jurnal ini data-data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan berbagai literatur jurnal dari internet yang mengacu pada pentingnya literasi digital di era pandemi. Jenis sumber data yang digunakan adalah jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan website yang bersumber dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi masyarakat ini dilakukan di Aula Kantor Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Berikut lokasi tempat sasaran sosialisasi literasi digital dilaksanakan:



Pelaksanaan hasil sosialisasi literasi digital Desa Tanjungsari secara umum dapat dikatakan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pertama kami memberikan materi berupa pengetahuan akan pentingnya literasi digital dan media sosial bagi masyarakat untuk digunakan sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan volume produksi, pemasaran dan penghasilan penjualan. Kemudian selain itu masyarakatpun pun diberikan materi oleh narasumber yakni Bapak Ruhimat, S.Sos., M.I.Kom. berupa cara-cara mengoperasikan media sosial dengan baik dan bijak, bagaimana cara membuat bisnis online sampai membedakan mana berita yang benar dan mana berita yang mengandung hoax. Dalam materi tersebut pun dijelaskan bahwasanya dalam menunjang kegiatan sehari-hari kita tidak terlepas dari yang namanya literasi digital. Maka dari itu, masyarakat harus bisa mensiasati dengan baik agar dapat memanfaatkan teknologi yang ada menjadi kegiatan yang menguntungkan dan memberikan hasil yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan agar kita semua bisa melek akan pentingnya literasi digital di masa perkembangan teknologi ini, karena kita harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Selain itu dengan Literasi digital kita juga bisa memilih dan memilah informasi yang benar dan yang salah sehingga kita tidak lagi termakan oleh berita hoax. Diharapkan semua masyarakat bisa memahami dengan baik tentang Literasi digital, sehingga kita punya gadget tidak hanya digunakan untuk bermain games atau bermain sosial media saja tapi kita juga bisa melakukan hal-hal yang bermanfaat dengan menggunakan gadget dan tentunya menghasilkan sumber mata pencaharian.

Sekarang ini jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan teknologi kita akan tertinggal, dan kehidupan kita akan mengalami kesulitan. Namun memanfaatkan teknologi saja tidak cukup kita juga harus memahami tentang literasi digital, karena saat ini literasi digital tidak akan bisa lepas dari teknologi. Penting sekali bagi kita untuk memahami literasi digital, karena itu modal utama kita untuk memanfaatkan teknologi dengan baik dan juga bijak. Jika kita tidak paham akan literasi digital, kita bisa saja mengalami kerugian dari kemajuan teknologi.

Pada kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijak, masyarakat dapat memahami konsep dari literasi digital, masyarakat memahami fungsi dari internet, masyarakat dapat melakukan hal positif, bermanfaat dan mendapatkan nilai tambah melalui literasi digital, serta masyarakat dapat memahami manajemen perpustakaan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekretariat Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan PPK ORMAWA yang merupakan bagian dari Bantuan Pendanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) Tahun 2022. Terimakasih juga penulis berikan kepada Universitas Djuanda yang telah telah mendukung kami, baik dari segi materi maupun non-materi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PPK ORMAWA) ini; Dosen Pembimbing Lapangan, segenap tim kami PPK ORMAWA yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan literasi digital: Studi pemberdayaan pemuda melalui program sistem informasi potensi kreatif desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 331-352.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Gilster, P., & Glistter, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub. New York.

- Jati, W. D. P. (2021). Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 1–23.
- Kurniawan, A., Indarso, A. O., Sembada, W. Y., & Anwar, K. (2021). Pemberdayaan Literasi Digital di Desa Waringin Kurung, Cimanggu, Pandeglang. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 96–115.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1397.
- Prasetyono, S. J., & Fayola, R. R. (2019). *Literasi Digital untuk Membekali Generasi Muda dalam Upaya Menangkal Konten Negatif Internet*. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.
- Rahmawan, D., Mahameru Aji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31–43.
- Sari, I., & Halim, A. (2021). PERSEPSI LITERASI DIGITAL DALAM Mendukung GREEN IT. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 10(2), 100–107.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). *Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana*. 1(1), 003–013.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2021). Pengaruh covid-19 terhadap kondisi sosial budaya di Kota Malang dan konsep strategis dalam penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2), 58.